

Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Pelatihan Bahasa Inggris Pada IRT Jajan Bali

¹A.A Ayu Meitridwiasiti, ²I Gst Agung Vony Purnama, ³I Gede Waisnawa
ITB STIKOM Bali^{1,2,3}

*Email: agungayumey23@gmail.com

ABSTRAK

Jajan Bali merupakan istilah jajan yang berasal dari Bali dan memiliki cita rasa khas dari Bali. Jajan Bali sebagai makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung beras, tepung sagu, tapioka, ataupun terigu. Mitra dalam kegiatan ini adalah IRT yang memproduksi Jajan Bali dengan nama pemilik usaha A.A. Gd. A. Sutawana dan beralamat di Banjar Puseh Desa Pejeng Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Pada kegiatan pengabdian ini permasalahan mitra yang ditangani adalah kurangnya penerapan teknologi tepat guna karena minimnya peralatan yang digunakan dalam memproduksi jajan Bali sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi. Permasalahan lain adalah minimnya kemampuan menggunakan bahasa Inggris oleh Mitra. Berdasarkan permasalahan utama yang ditangani maka diberikan solusi pada kegiatan pengabdian ini yaitu penerapan teknologi tepat guna melalui pengadaan alat produksi serta meningkatkan kesadaran pentingnya keahlian tambahan berbahasa Inggris aktif melalui sosialisasi dan pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terealisasinya penerapan teknologi tepat guna dengan pengadaan alat produksi dan pelatihan sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi mitra jajan Bali hingga 100% dalam satu bulan serta meningkatnya kemampuan dan pengetahuan pemilik IRT serta seluruh karyawan tentang Bahasa Inggris.

Kata kunci : *Jajan* Bali, Teknologi Tepat Guna, Bahasa Inggris

ABSTRACT

Jajan Bali are snacks that come from Bali and have a distinctive taste from Bali. Balinese snacks as a snack made from rice flour dough, sago flour, tapioca, or flour. The partner in this activity is IRT who produces Bali Snacks under the name A.A. Gd. A. Sutawana and having his address at Banjar Puseh, Pejeng Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency. In this service activity, the partner's problem handled was the lack of application of appropriate technology due to the lack of equipment used in producing Bali snacks so that it affected the quality and quantity of production. Another problem is the lack of awareness and ability to use English by Partners. Based on the main problems being addressed, a solution is provided in this service activity, namely the application of appropriate technology through the procurement of production equipment and raising awareness of the importance of additional active English language skills through English language training and socialization. Activities carried out by lecture method, question and answer and direct practice. The results of this community service activity are the realization of the application of appropriate technology by the procurement of production equipment and training so that the quality and quantity

of Bali snack production partners increase to 100% in one month and increase the knowledge of IRT owners and all employees about English.

Keywords: *Jajan Bali, Appropriate Technology, English.*

PENDAHULUAN

Kue tradisional Nusantara lazim ditemukan di Indonesia, Malaysia, Singapura, serta Belanda melalui hubungan sejarahnya dengan Indonesia. Pada awalnya istilah kue memang digunakan untuk menyebut kue tradisional dan kue peranakan Tionghoa, akan tetapi kini dalam Bahasa Indonesia istilah ini telah meluas menjadi istilah yang memayungi berbagai jenis makanan ringan berbahan adonan tepung, termasuk untuk menyebut kue basah, kue kering. Umumnya UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Berbagai hambatan tersebut meliputi pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah (Rawis, 2016).

Mitra dalam kegiatan ini adalah Industri Rumah Tangga (IRT)/Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi jajan/kue Bali khususnya jajan basah. Jenis jajan Bali yang diproduksi oleh Mitra adalah jenis jajan basah seperti lapis, sumping, onde – onde, agar – agar, apem (kue kukus), dan pisang rai seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Produksi Mitra

Saat ini produksi jajan Bali masih menggunakan peralatan yang minim dan teknik membuat adonan yang masih sangat sederhana. Salah satu cara sederhana yang digunakan dalam produksi adalah memotong kue lapis menggunakan tali benang. Selain itu, dalam memproduksi bahan dasar kue seperti santan mitra masih menggunakan alat parutan kelapa manual sehingga dianggap perlu penerapan teknologi tepat guna agar produksi lebih efisien dan efektif. Salah satu peranan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas produksi dari UKM yaitu memberikan sentuhan teknologi tepat guna pada peralatan mesin pencetak sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi menjadi 2 kali lipat perhari. Menurut Chan (2015), pelatihan adalah salah satu sarana mengurangi penurunan kualitas sumber daya manusia dan organisasi untuk menghadapi inovasi teknologi yang berkembang. Sedangkan menurut Situmorang dan Safri (2011), penggunaan teknologi tepat guna merupakan alat untuk mensejahterakan masyarakat dengan memprioritaskan kelompok yang akan ditingkatkan kemampuannya melalui pemanfaatan teknologi tepat guna untuk

meningkatkan kualitas kerja usaha melalui pendampingan agar teknologi tepat guna menjadi lebih optimal. Menurut Andarwati dan Jatmika (2017), penerimaan teknologi dari UKM akan mempengaruhi sikap dari pengguna saat menggunakan teknologi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan mitra diperoleh informasi bahwa beberapa kali warga Negara asing pernah berbelanja ke tempat mitra. Berdasarkan analisis situasi tersebut sangat dibutuhkan kemampuan tambahan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan bahasa Inggris mitra sangat minim hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mitra karena belum mampu menyebutkan harga jajan dalam bahasa Inggris. Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris menjadi nilai tambah bagi Mitra dalam memasarkan jajan Bali. Pengelolaan UKM yang baik juga dilihat dari beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan : (1) Sumber Daya Manusia, yaitu suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, serta memperhatikan hubungan kerja dengan karyawan, (2) Keuangan, yaitu keputusan investasi dan keputusan pembiayaan, (3) Produksi dan Operasi, yaitu semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang dan jasa, (4) Pemasaran, yaitu proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa (David 2009).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Tidak adanya penerapan teknologi tepat guna di mana peralatan yang digunakan untuk produksi jajan Bali sangat minim dan sederhana sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi.
2. Minimnya pengetahuan mitra dalam berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang dapat ditawarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teknologi tepat guna.
Mengganti beberapa peralatan yang sebelumnya masih sederhana dengan peralatan yang modern dan menambah peralatan yang jumlahnya masih sangat minim agar dapat meningkatkan jumlah produksi jajan Bali. Peralatan yang dimaksud adalah loyang, panci untuk kukusan kue, dan alat pematut kelapa.
2. Mensosialisasikan keuntungan dari memiliki keterampilan dan kemahiran khusus seperti mampu berbahasa Inggris dan memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Mitra.

METODE

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam pengabdian ini digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Kerja Kegiatan

Memperhatikan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto. Pemberian alat produksi baru sebagai wujud penerapan teknologi tepat guna dan penambahan alat produksi agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mitra.
2. Sosialisasi dan pelatihan bahasa Inggris. Mensosialisasikan keuntungan dari memiliki keterampilan dan kemahiran khusus seperti mampu berbahasa Inggris dan memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mitra.

3. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran.

PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan mitra. Untuk mengatasi permasalahan mitra dalam keterbatasan jumlah produksi dilaksanakan kegiatan penyediaan sarana pendukung produksi seperti loyang, panci untuk kukus kue, alat pamarut kelapa. Kemudian dilakukan pelatihan penggunaan alat sehingga dapat membantu mitra dalam memanfaatkan alat – alat yang diberikan dalam proses produksi. Tahap selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan mitra, seperti mampu menyebutkan harga kue dan percakapan yang umum dilakukan oleh pedagang dan pembeli dalam Bahasa Inggris.

a. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan serta pengarahan kegiatan dilakukan secara bertahap. Peserta sosialisasi adalah pemilik UKM serta karyawan UKM Jajan Bali. Pada saat sosialisasi disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang kegiatan, target kegiatan, sasaran kegiatan, dan tujuan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan bertujuan secara berkelanjutan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana serta peningkatan hasil penjualan mitra. Pada saat sosialisasi disampaikan juga rencana jadwal kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara diskusi dan

tanya jawab serta pendokumentasian kegiatan.

b. Penyerahan dan Pelatihan Alat

Hasil analisa dan diskusi dengan mitra pada saat sosialisasi, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan produksi mitra. Beberapa alat – alat yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut: loyang, panci untuk kukusan kue, dan alat pamarut kelapa. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap kegiatan yaitu tahap pertama dilakukan penyerahan alat produksi sedangkan tahap kedua pelatihan alat produksi dengan mempraktekkan langsung cara penggunaan alat produksi. Terdapat dokumentasi penyerahan alat produksi serta dokumentasi pelatihan cara penggunaan alat produksi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan dan Pelatihan Alat

c. Sosialisasi dan Pelatihan Bahasa Inggris

Mempelajari bahasa asing artinya harus mempelajari juga bagaimana cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa para UMKM harus menguasai kemampuan bahasa yaitu (Rianto, dkk, 2015):

1. Pelanggan yang dilayani oleh UMKM bukan berasal dari Indonesia saja, namun juga mencakup negara di ASEAN. Hal ini tentu menuntut para

pelaku UMKM Indonesia untuk mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pasar.

2. Adanya persaingan usaha dan tenaga kerja yang semakin kompetitif untuk merebut peluang pasar yang ada. Para pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan pelanggan local dari Indonesia serta menggunakan strategi bertahan. Para pelaku UMKM harus bisa semakin kompetitif mengembangkan usaha dan memanfaatkan peluang yang ada.

Sosialisasi dan Pelatihan Bahasa Inggris disampaikan oleh pelaksana sebagai narasumber. Adapun materi yang disampaikan pada saat penyuluhan yang disusun dalam sebuah modul. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan terdiri dari beberapa bagian materi.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Bahasa Inggris

Kegiatan pelatihan pada kegiatan pengabdian batik (Andarwati, dkk, 2018) menyimpulkan bahwa pelatihan dan teknologi tepat guna secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan pengrajin batik artinya tingkat keberdayaan pengrajin batik ditentukan oleh pelatihan dan penggunaan teknologi tepat guna. Hal ini telah sejalan

dengan proses yang dilakukan dalam program ini.

d. Monitoring dan Evaluasi

Tahap berikutnya dari kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan melihat langsung.

Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi dapat disimpulkan beberapa luaran kegiatan sebagai berikut :

1. Mengganti peralatan sederhana ke modern (penerapan teknologi tepat guna). **Sebelum**: memarut kelapa menggunakan alat pamarut manual sehingga 4 butir kelapa diselesaikan dalam waktu 1 jam. **Sesudah** : memarut kelapa menggunakan mesin sehingga 4 butir kelapa diselesaikan dalam waktu 10 menit
2. Meningkatkan jumlah alat produksi. **Sebelum** : memiliki 1 panci dan 2 loyang untuk memasak jajan sehingga membutuhkan waktu 2 jam untuk memasak 1 jenis adonan jajan. **Sesudah** : memiliki 2 panci dan 4 loyang untuk memasak jajan sehingga membutuhkan waktu 1 jam untuk memasak 1 jenis adonan jajan.
3. Meningkatkan jumlah produksi. **Sebelum** : dalam 4 jam menghasilkan 100 pcs jajan Bali. **Sesudah** : dalam 4 jam menghasilkan 200 pcs jajan Bali.
4. Meningkatkan pengetahuan Mitra dalam menggunakan Bahasa Inggris. **Sebelum** : 4 orang Anggota Mitra tidak bisa menyebutkan harga kue dalam Bahasa Inggris. **Sesudah** : orang Anggota Mitra bisa

menyebutkan harga kue dalam Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah berlangsung maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, penerapan teknologi tepat guna, pelatihan Bahasa Inggris, monitoring dan evaluasi.
2. Beberapa target dan luaran dari kegiatan ini telah tercapai yaitu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi mitra jajan Bali hingga 100% dalam satu bulan serta meningkatnya pengetahuan pemilik IRT serta seluruh karyawan tentang Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITB STIKOM Bali, kepada UKM yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar, serta kepada pihak yang memberikan gagasan, saran, masukan serta pandangan terhadap penyusunan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, M., dan Jatmika, D. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi di Sektor UKM dengan Pendekatan Model TAM. Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif). 1(1): 946-956. Malang: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka.
- Andarwati, M., Subiyantoro, E., & Subadyo, T. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Teknologi

- Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan. *Jurnal Brilliant : Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 3 no 3, hal 280-286.
<https://bisnis.tempo.co/read/715126/beredar-di-pasar-produk-wajib-label-bahasa-indonesia/full&view=ok>
[Diakses : 01 Oktober 2019]
- Chan, CL. 2015. Analisis Pelatihan Manajerial pada PT. Mitra Pinasthika Mulia Surabaya. *Jurnal Agora*, 3 (1).
- David, F. R. (2009). *Manajemenstrategi*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rawis, J.E.O., Vicky.V.J., Arie, P.,Mirah, D. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kulinerdalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *Jurnal EMBAVol.4No.2Juni2016*, Hal. 106-119
- Rianto,dkk. 2015. Peran UMKM dalam Menghadapi MEA 2015 melalui Pelatihan Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomika/Vol 8 No*. <http://journal.ibs.ac.id>.
- Situmorang, SH., & Safri, M. 2011. Urgensi Pengembangan Teknologi Tepat Guna untuk UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonom*, 14(4).